



SOSIALISASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI PERUMAHAN PUCANG SANTOSO BARAT

Oleh

Umami Hanifah Marshush

Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Sorong

Article History:

Received: 14-03-2023

Revised: 19-04-2023

Accepted: 22-04-2023

Keywords:

Ruang Terbuka Hijau (RTH),
pemanfaatan, Housing

Abstract: Ruang terbuka hijau merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban) (Arini, 2013). Ruang terbuka hijau pada dasarnya merupakan salah satu komponen pembentuk struktur kota. Ruang terbuka juga bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Di lingkungan terkecil seperti perumahan, keberadaan RTH ini juga merupakan komponen yang penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat. Pada perumahan Pucang Santoso Barat, memiliki beberapa spot lahan terbuka yang cocok dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau. Namun, seiring berjalannya waktu taman ini kurang adanya perawatan yang ditandai dengan tumbuhnya rumput-rumput liar. Untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), maka dibuatlah sosialisasi mengenai RTH.

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam (UU No.26 Th.2007). Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, taman perumahan, hutan dan sebagainya. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi hal yang utama, karena fungsi dan manfaatnya yang begitu besar bagi keberlangsungan hidup sebuah kota. Menurut Fandeli (2004) Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika, serta berfungsi sebagai kawasan lindung.

Di lingkungan terkecil seperti perumahan, keberadaan RTH ini juga merupakan komponen yang penting dalam menciptakan kehidupan yang sehat. Ruang terbuka hijau di perumahan pada dasarnya memiliki fungsi pokok sebagai pendukung utama keberlanjutan kehidupan masyarakat di perumahan tersebut. Kebutuhan akan keberadaan RTH sangatlah penting untuk pemenuhan kecukupan akan oksigen, menjadi salah satu daerah resapan air dan menjadi salah satu alternatif untuk berekreasi ataupun sekedar bersantai. Namun, semakin tingginya kebutuhan lahan untuk pembangunan perumahan, seringkali melupakan fungsi RTH sebagai penyeimbang kehidupan perumahan.



Pada perumahan Pucang Santoso Barat, memiliki beberapa *spot* lahan terbuka yang cocok dijadikan sebagai Ruang Terbuka Hijau. Namun, ruang terbuka ini pada dasarnya milik perseorangan atau bukan milik publik. Sehingga penggunaannya sebagai lahan terbuka tidaklah dapat digunakan secara leluasa oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 2019, sebagian *spot* ruang terbuka tersebut telah berpindah kepemilikan dan berubah penggunaan lahan pula. Lahan terbuka tersebut berubah menjadi *cluster* perumahan baru yang terdiri dari 13 unit rumah. Dengan terbangunnya *cluster* perumahan tersebut secara tidak langsung akan mengurangi daerah resapan air. Dimana letak perumahan ini adalah di dataran tinggi yang secara tidak langsung memiliki fungsi menyangga pergerakan air terutama pada saat musim hujan.

Perumahan dalam lingkup Rukun Tangga (RT) merupakan lingkup terkecil dalam perencanaan tata ruang. Dimana dalam lingkup ini, secara swadaya masyarakat dapat terjun dalam suatu penataan ruang lingkungan tempat tinggalnya. Unsur kesadaran masyarakat di Perumahan Pucang Santoso Barat ini sudah tergolong baik, karena secara gotong-royong berusaha untuk menciptakan RTH, yang penghijauannya dikhususkan untuk penanaman tanaman obat dan sayur. Hal ini diselaraskan dengan himbauan dan program kerja Kelurahan. Dengan memanfaatkan salah satu lahan kosong yang telah diizinkan oleh pemiliknya untuk dimanfaatkan warga. Namun, seiring berjalannya waktu taman ini kurang adanya perawatan yang ditandai dengan tumbuhnya rumput-rumput liar. Untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), maka dibuatlah sosialisasi mengenai RTH. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan warga akan mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai kualitas RTH di lingkungan tempat tinggal.

METODE

Kegiatan sosialisasi meningkatkan pemahaman terkait dengan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023. Tempat kegiatan dilaksanakan di Rumah Ibu Ummi Hanifah Marshush yang bertepatan dengan adanya kegiatan rutin Dawis. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 ibu-ibu warga Pucang Santoso Barat.

Adapun kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan:
 - a) Observasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman
 - b) Wawancara dilakukan terhadap beberapa peserta
2. Pelaksanaan, pada tahapan ini terdiri dari beberapa bagian:
 - a) Penjelasan mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH)
Sesi Tanya jawab



Gambar 1
Tahapan Sosialisasi

HASIL

Kegiatan sosialisasi ini hanya dilakukan satu hari saja. Didalam sosialisasi forum kecil ini dilakukan dengan menjelaskan secara verbal mengenai apa itu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam skala besar maupun kecil di lingkup lingkungan hidup bertetangga, manfaat RTH, jenis RTH dan beberapa gambar atau visualisasinya.

1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Pengertian secara luas mengenai ruang terbuka yaitu merupakan ruang-ruang dalam kota baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk memanjang atau jalur yang penggunaannya lebih bersifat terbuka dan pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, ditumbuhi tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Pada area permukiman, RTH dan ruang terbuka non hijau bisa dalam bentuk yang sangat sederhana. Misalnya, dalam lingkup rumah tinggal yang memiliki lahan terbuka yang luas atau sempit bisa ditanami tanaman hias baik yang langsung ditanam di tanah ataupun dalam media pot. Sedangkan dalam lingkup perumahan, RTH ini bisa dalam bentuk taman, taman bermain dan lapangan. Adapun ruang terbuka non hijau di wilayah ini yaitu jalan gang yang berupa susunan paving.



Gambar 2
RTH Rumah Tinggal



Gambar 3

Ruang Terbuka Non Hijau

2. Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

a) Fungsi Ekologi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai paru-paru dari sebuah kota atau wilayah. Hal ini dikarenakan seluruh tumbuhan yang ada pada RTH dapat menyerap karbondioksida (CO₂), menghasilkan oksigen, menurunkan suhu dan memberikan suasana sejuk serta menajadi area resapan air.

b) Menjadi tempat hiburan atau rekreasi

Penataan RTH yang sedemikian rupa membuat kita, keluarga bahkan tetangga sekitar dapat menghabiskan waktu disana. Ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan arena olahraga ataupun bersantai sambil mengerjakan tugas.

c) Fungsi Estetika Ruang Terbuka Hijau

Dengan adanya RTH, membuat lingkungan terlihat lebih indah dan asri. Pemandangan hijau dari pepohonan dan udara sejuk juga bisa menghilangkan perasaan jenuh setelah beraktifitas sehari-hari.

d) Memenuhi Fungsi Pendidikan dan Ekonomis

Ruang terbuka hijau memiliki banyak jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai sarana belajar anak-anak sekitar. Mereka juga akan belajar mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan

3. Jenis Ruang Terbuka Hijau (RTH)

RTH pada dasarnya tidak hanya berasal dari alamiah saja tapi bisa juga dibuat oleh manusia. Ada beberapa jenis ruang RTH yaitu :

a) RTH berdasarkan fisik

Berdasarkan fisiknya, RTH dibedakan menjadi 2 yaitu alami dan non alami. RTH alami yaitu yang terbentuk secara alamiah, misalnya hutan lindung dan taman nasional. RTH ini dalam skala besar atau nasional. Sedangkan RTH non alami atau buatan manusia, misalnya taman, lapangan dan jalur hijau. Di wilayah ini sudah ada RTH non alami yaitu adanya taman kecil yang didalamnya terdapat beberapa tanaman obat dan sekaligus digunakan oleh warga untuk berkumpul dan bersantai karena dilengkapi dengan pos keamanan.



Gambar 4
RTH Sebagai Tempat Berkumpul

b) RTH berdasarkan fungsi

Berdasarkan fungsinya, RTH dibedakan menjadi empat yaitu ekologis, social budaya, estetika dan ekonomi. RTH fungsi ekologis yaitu dibuat untuk melestarikan lingkungan seperti sebagai paru-paru kota, pengatur iklim mikro, produsen oksigen hingga penyedia habitat satwa. RTH fungsi social budaya yaitu untuk menggambarkan budaya lokal dan sebagai tempat interaksi serta rekreasi murah meriah warga. RTH fungsi estetika yaitu dibuat untuk kepentingan visual dan memperindah lingkungan. RTH fungsi ekonomi yaitu dibuat untuk menghasilkan produk yang bisa dijual seperti usaha pertanian, perkebunan dan kehutanan. Untuk dikawasan ini, RTH yang ada memiliki fungsi ekologis, seosial budaya dan estetika. Keberadaanya memberikan nuansa hijau dan juga berguna sebagai tempat berkumpulnya warga. Tanaman yang ada tergolong dalam tanaman obat, sayur dan buah. Tanaman bisa dimanfaatkan walaupun belum ada nilai ekonomisnya.



Gambar 5
Tanaman Obat, Sayur dan Buah

c) RTH berdasarkan kepemilikan

Bersadarkan kepemilikannya, RTH dibedakan menjadi 2 yaitu publik dan privat. RTH public yaitu disediakan oleh pemerintah untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum, misalnya taman kota, hutan kota dan sabuk hijau. Sedangkan RTH privat yaitu dibuat oleh kelompok tertentu dan hanya digunakan oleh orang tertentu atau pemiliknya. Di wilayah kita, selain terdapat RTH bersama juga hampir disetiap pekarangan rumah warga juga menyediakan RTH dengan beberapa tanaman dalam pot. Mengingat tipe rumah pada saat ini yang hanya menyediakan ruang terbuka <30%.



Di akhir kegiatan ini, tepatnya dikesokan harinya diadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan ibu-ibu yang memiliki kelonggaran waktu. Tujuannya yaitu untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan khususnya menjaga RTH yang telah dimiliki.



Gambar 5
Tanaman Obat, Sayur dan Buah

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai kualitas RTH yaitu dengan memberikan pemaparan mengenai pengertian, fungsi dan jenis RTH yang disepadankan dengan kondisi RTH yang dimiliki pada saat ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman warga sekitar. Respon peserta dalam sosialisasi ini sangat baik dan antusias dalam mengikuti sosialisasi dari awal sampai akhir. Kegiatan inipun diakhiri dengan kerjabakti ibu-ibu untuk membersihkan lingkungan khususnya RTH.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arini, Dwi. 2013. Pemetaan Kesesuaian Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Gondokusuman Menggunakan Citra Quickbird. Tugas Akhir: Universitas Gadjah Mada
- [2] Fandeli, Chafid, Kaharudin, dan Mukhlison. 2004. Perhutanan Kota. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.